

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemerintah telah menyampaikan bahwa dalam proses belajar mengajar, tanpa terkecuali artinya pendidikan berhak diterima oleh seluruh warga Indonesia baik laki-laki, wanita, kaya, miskin, muslim non muslim, maupun dari golongan mana saja.<sup>1</sup> Melalui wajib belajar 12 tahun, tentunya hal ini beralasan agar sumber daya manusia di Negara Indonesia tercinta ini lebih baik lagi serta mampu bersaing dengan Negara lain. Pendidikan terdiri menjadi dua yakni pendidikan formal dan non formal, keduanya memiliki peran dan cara yang berbeda-beda dalam menjalankan tugasnya namun tidak lupa akan tujuan pendidikan itu sendiri.

Dalam diri seorang peserta didik telah memiliki kemampuan yang sudah dititipkan oleh Tuhan kepadanya. Hal ini yang menjadikan setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda beda antara satu dengan yang lain. Terkadang ada yang pandai merangkai kata namun lemah dalam hal menghitung, begitu juga sebaliknya. Disinilah peran guru, guru tidak hanya sebagai sarana siswa untuk mendapat ilmu melainkan juga sebagai sarana untuk mengembangkan dan termotivasi dalam mengembangkan bakat dalam dirinya.

Pendidikan memiliki arti bahwa proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung antara seorang maupun golongan yang dengan sengaja maupun tidak sengaja melakukan kegiatan pembelajaran baik di suatu ruangan maupun secara terbuka

---

<sup>1</sup> UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pada Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang tua, Masyarakat, dan Pemerintah, hlm: 4

untuk menambahkan ilmu pengetahuan kepada seseorang yang belum paham akan pendidikan itu.<sup>2</sup> Dari sisi dapat dilihat bahwa tidak hanya pada proses KBM di kelas saja yang dapat dikatakan proses pembelajaran berlangsung namun acara rutin seperti dakwah, pengajian di surau- surau juga sudah termasuk proses pembelajaran.

Setiap melakukan tindakan selalu memiliki tujuan dan cara untuk mempermudah proses tercapainya tujuan tersebut. Sama halnya dalam dunia pendidikan, kompetensi yang sedang diampuh perlu di modifikasi agar materi tersebut lebih menyenangkan, memudahkan pemahaman siswa dan tentunya guru akan lebih terbantu dalam prosesnya. Cara tersebut merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan selain dari penguasaan guru terhadap materi dan penguasaan kelas, fasilitas yang memenuhi serta buku yang menunjang. Metodologi berarti ilmu tentang metode, sedangkan metode berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>3</sup>

Adapun macam- macam metode yang sudah umum digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seperti :

a. Metode ceramah

Adalah sebagai cara penyajian materi dengan verbal (lisan). Dalam kegiatan ini tidak bisa berjalan penuh karena bersifat pengantar materi paling tidak hanya 5 menit.

Disini guru yang menjadi fokus utama dan murid bertugas sebagai penerima materi.

---

<sup>2</sup> Amos Noolaka dan Grace Amalia Noelaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hlm: 12

<sup>3</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: PREMADAMEDIA GROUP, 2017), hlm: 175

b. Metode tanya jawab

Adalah penyajian materi berupa pertanyaan dan jawaban baik oleh guru maupun siswa. Siswa lebih banyak berperan dalam mengulas materi yang dikaji, sehingga menuntut siswa untuk berani berbicara dan menyanggah, guru lebih pada tugasnya untuk mengarahkan dan mengkoordinasi.

c. Metode Diskusi

Merupakan cara penyajian materi pembelajaran dengan tukar menukar untuk mencari permasalahan tentang suatu topik tertentu. Interaksi antar teman sebaya akan lebih terjadi untuk membangun rasa memiliki dan bertegur sapa untuk menyelesaikan materi yang sedang dibahas, guru lebih pada pengarahannya, pengawasan dan instruksi.

d. Metode pemberian tugas

Juga sering dikenal dengan pekerjaan rumah (PR) adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas kepada siswa di luar jam kegiatan di sekolah. Siswa dilatih untuk memiliki tanggung jawab menyelesaikan tugas, mencari solusi akan materi yang sukar, menumbuhkan minat membaca, memupuk rasa percaya diri bahwa dia mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut.

e. Metode demonstrasi

Merupakan penyajian materi dengan cara tindakan atau peragaan yang diperjelas dengan ilustrasi serta pernyataan berupa lisan maupun pandang. Dengan metode ini

mengurangi kesalahan dalam penafsiran materi, karena guru memberi contoh kemudian siswa langsung menirukannya. Seperti pelafalan hujuf hijaiyah.<sup>4</sup>

f. Metode kerja kelompok

Merupakan penyajian yang diberikan kepada kelompok untuk dipecahkan bersama dengan teman kelompoknya. Menumbuhkan sikap kepedulian, mengatur emosi dan menyatukan pendapat.

g. Metode karyawisata

Suatu cara penyajian materi dengan membawa peserta didik untuk mengunjungi suatu obyek diluar kelas. Hal ini tidak terlepas oleh materi awal dan memang obyek yang digunakan bersifat besar, tidak mudah dipindahkan dan tidak mudah dijumpai.

h. Metode simulasi

Sebagai cara penyajian materi pelajaran dengan peniruan dalam bentuk mencobakan, mempragakan, memeransertakan, membicarakan, dan memainkan sehingga memungkinkan peserta didik lebih memahami materi yang diajar. Seperti simulasi mengajar.<sup>5</sup>

Dunia pendidikan saat ini begitu banyak dijumpai berbagai macam metode yang mana salah satu tujuan utamanya ialah agar membantu guru dalam proses mengajar dikelas sehingga tujuan kompetensi siswa dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan semakin banyaknya metode yang ditemukan menuntut guru untuk lebih berfikir

---

<sup>4</sup> Nining Morianingsih dan Mistina Hidayati, *Buku Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas- Kelas Inspiratif*, (Surakarta: CV. KEKATA GROUP, 2018), hlm: 82

<sup>5</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan agama Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: KENCANA, 2014), hlm: 127

luas, menggunakan daya imajinasi untuk menggabungkan metode dengan materi agar dapat menarik dan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran yang sedang berlangsung.

Namun, juga perlu diperhatikan dalam memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jangan sampai terjadi kesalahan dalam penempatan, bersikukuh untuk menggunakan suatu metode yang disukai namun tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga akan sulit pada saat penerapan di kelas dan tentu saja sulit bagi siswa untuk merespon balik dan memahami isi materi.

Sering kita jumpai dengan adanya LKS (Lembar Kerja Siswa) terkadang membuat guru untuk berserah penuh pada materi yang disajikan, tentunya hal tersebut kuranglah baik karena tidak semua pembahasan berada di dalamnya, masih perlunya pengawasan guru dan tambahan mengenai materi yang dibahas dari berbagai referensi lain. Kendala lain seperti minimnya minat siswa untuk membaca maka akan timbul rasa bosan, jenuh dan tidak menganggap penting materi tersebut untuk kehidupan sehari-harinya. Sebenarnya dalam hal ini gurulah yang menjadi acuan atau motivator dalam proses belajar siswa, bukan malah sebaliknya. Dengan adanya metode dan bantuan media diharapkan guru lebih peduli pada respon siswa terhadap materi yang akan dikaji dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa tapi bagi guru juga akan lebih terbuka pada masalah siswa serta bersama-sama mencari jalan atau solusi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Bertolak dari uraian di atas, pada dasarnya permasalahan yang melatar belakangi pentingnya diadakan penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Strategi yang dilakukan di SDN Tejawangi 1 sesuai dengan rencana pembelajaran yang tersusun dalam daftar siswa.
2. Daya serap siswa dalam proses pembelajaran Agama, sehingga dapat diketahui perlunya perbaikan dengan cara penelitian tindakan kelas.
3. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas perlu ditemukan perbaikan yang sesuai.

Berdasarkan identifikasi tersebut, penulis dapat menganalisis beberapa masalah yang timbul dengan beberapa faktor, meliputi :

1. Kurangnya inovatif guru dalam penggunaan metode
2. Minat siswa dalam memahami materi yang sedang diberikan oleh guru.
3. Umpan balik siswa dengan materi yang sedang dijelaskan.
4. Kedominanan guru dalam mengajar
5. Hasil yang diperoleh siswa dalam menerapkan di kehidupan sehari- hari.

Dari uraian di atas maka metode guru menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Metode simbol karimah dalam materi beriman kepada malaikat- malaikat Allah Swt dengan harapan mampu mengatasi permasalahan yang sedang terjadi.

Adapun imperical problem pada penelitian ini adalah sebagaimana hasil observasi dibawah ini :

- a. Persiapan mengajar tidak hanya berupa kalender pendidikan, silabus, program tahunan, program semester, rencana pembelajaran efektif dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Melainkan strategi, metode, media dan evaluasi pembelajaran, begitu banyak inovasi didalamnya. Metode Simbol Karimah terinspirasi dari simbol- simbol rambu lalu

lintas dijalanan seperti tanda P yang memiliki arti area diperbolehkan memarkir kendaraan. Dalam hal ini dimasukkan Bab Beriman Kepada Malaikat Allah Swt kelas IV seperti titik- titik air hujan yang berarti tugas malaikat Mikail. Tahap pertama menggunakan uji pretest, pembentukan kelompok untuk menyelesaikan tugas guna mendapatkan poin pada setiap kelompok. Tahap kedua dengan uji posttest untuk mengetahui nilai akhir siswa.<sup>6</sup>

- b. Data yang diperoleh dari uji reliabilitas dan korelasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan merupakan instrument yang tepat dan reliabel untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Penggunaan Metode Simbol Karimah memperoleh hasil rata- rata sebesar 72,41 dari uji pretest dan 82,59 uji posttest dari sampel 27 siswa kelas IV di SDN Tejowangi 1 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Simbol adalah sesuatu yang menunjukkan, mewakili atau memberi kesan mengenai sesuatu yang lain, dapat berupa tanda yang tertulis, tercetak, huruf atau singkatan dan lain- lain mewakili sebuah obyek, kualitas, dan proses.<sup>7</sup>

Metode simbol karimah adalah salah satu metode yang menjadikan siswa sebagai fokus utama dalam proses belajar artinya guru sebagai fasilitator dan mengarahkan dengan menggunakan suatu alat yang menjadi ciri khusus dalam materi yang sedang berjalan. Dalam metode ini menuntut siswa untuk berfikir, mengutarakan pendapat dan beradu argumen dengan teman yang lain.

Melatih kecakapan, menarik perhatian siswa dan menjadikan siswa lebih aktif. Cara ini dilakukan untuk mencari jalan tengah dengan berbagai macam kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Dengan berbicara menyebutkan ciri- ciri maka siswa akan terlatih untuk berfikir mengenai suatu keadaan atau suasana yang baru atau lampau yang

---

<sup>6</sup> (O/001/PM/MSK/16 05 2019) hasil observasi di SDN Tejowangi 1 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 07.30 WIB

<sup>7</sup> Rachmad Krisyantono, *Teori- Teori Public Relation Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm: 131

pernah ia alami. Bahasa yang terbatas oleh siswa akan membuatnya mengetahui arti dari bahasa- bahasa baru sehingga menjadi wawasan, melatih indra pendengaran untuk lebih peka terhadap jawaban teman dan melatih siswa untuk merangkai kata- kata.

Oleh karena itu penulis akan meneliti salah satu materi pelajaran agama Islam dari mengenal malaikat- malaikat Allah Swt dengan menerapkan salah satu pembelajaran yang sesuai dengan karakter pembelajaran. Adapun judul peneliti yakni  
PENGUNAAN METODE SIMBOL KARIMAH DALAM MENINGKATKAN  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN TEJOWANGI 1  
KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN PASURUAN.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas, maka dapat difokuskan penelitian dengan judul “Penggunaan Simbol Kariamh dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tejowangi 1 Kecamatan Purwosari – Kabupaten Pasuruan” Rumusan Masalah dalam peneitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan metode simbol karimah dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tejowangi 1 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan ?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode simbol karimah dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tejowangi 1 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan ?

## **C. Tujuan Penelitian**



Dalam penelitian yang penulis lakukan ini, penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan metode simbol karimah dalam meningkatkan pembelajara Pendidikan Agama Islam di SDN Tejawangi 1 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode simbol belajar siswa dalam meningkatkan pembelajara Pendidikan Agama Islam di SDN Tejawangi 1 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengungkapkan sejauh mana metode simbol karimah dalam meteri mengenal malaikat- malaikat Allah Swt yang dilakukan di SDN Tejawangi 1, dengan mendatangkan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dikelas dengan berbagai variasi metode yang sesuai dengan materi sehingga tujuan kompetensi dapat terwujud.
2. Bagi siswa dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang berlangsung, melatih visual siswa serta menghargai pendapat sesama teman.
3. Bagi peneliti dapat mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan Metode Simbol Karimah dalam materi Pendidikan Agama Islam di SDN Tejawangi 1.

#### **E. Hipotesis dan Hasil Penelitian**

Siswa lebih mudah dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Melatih siswa untuk lebih berfikir kritis adanya hubungan komunikasi yang kuat antara guru dan siswa serta pemanfaatan ilmu yang telah diberi pada kehidupan sehari-hari siswa.

## **F. Definisi Istilah**

Menghindari kesalah fahaman antara pembaca dan penulis maka perlu dipertegas dengan kata kunci yang tercantum dalam judul skripsi ini. Kata kunci yang perlu penulis pertegas ialah :

### **1. Metode simbol karimah**

Metodologi berarti ilmu tentang metode, sedangkan metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>8</sup> Simbol adalah sesuatu yang menunjukkan, mewakili atau memberi kesan mengenai sesuatu yang lain, dapat berupa tanda yang tertulis, tercetak, huruf atau singkatan dan lain-lain mewakili sebuah obyek, kualitas, dan proses. Metode simbol karimah ialah salah satu metode yang menjadikan siswa sebagai fokus utama dalam proses belajar artinya guru sebagai fasilitator dan mengarahkan dengan menggunakan suatu alat yang menjadi ciri khusus dalam materi yang sedang berjalan. Dalam metode ini menuntut siswa untuk berfikir, mengutarakan pendapat dan beradu argumen dengan teman yang lain.

### **2. Meningkatkan pembelajaran**

---

<sup>8</sup>Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Sinar Grafika Offset: Jakarta, 2011), hlm: 1

Dalam setiap diri siswa selalu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda- beda, terkadang faktor teman, suasana, pembawaan guru dalam menyampaikan materi menjadikan siswa merasa bosan, jenuh sehingga yang pada awalnya seharusnya siswa tersebut mampu untuk menerima materi menjadi sukar atau tidak memperhatikan. Diharapkan dengan adanya metode ini adanya perubahan pemahaman siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar